Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 7204-7213
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Kesiapan Guru PAUD dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Erlinda Rahma Dewi[1]✉, Ayu Nur Hidayati[2], Ainun Indriani Purwoko[2], Cici Nurhayati[2], Dita Purwinda Anggrella[3]
Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia(1); Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia(2); Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia(3)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2166

Abstrak
Berubahnya sistem pendidikan dari daring menjadi PTM, kembali memberikan tantangan bagi guru agar dapat mencapai capaian pembelajaran peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan dari guru PAUD dalam pelaksanaan PTM terbatas dari segi internal ataupun eksternal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Subyek penelitian ini adalah guru kelas and kepala sekolah. Hasil penelitian yaitu persiapan guru dalam pelaksanaan PTM terbatas pada segi internal dengan strategi bermain sambil belajar dan menggunakan alat peraga edukatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, menggunakan model pembelajaran kelompok, serta teknik pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum masa pandemi. Sedangkan dari segi eksternalnya sekolah mempersiapkan sarana dan prasarana seperti *hand sanitizier*, *thermogun*, tissue, dan tempat cuci tangan dalam pelaksanaan PTM. Kesiapan pelaksanaan PTM di sekolah sudah berjalan dengan lancar, guru sudah siap dengan mempertimbangkan strategi yang tepat dalam mengembangkan kompetensi dan kesehatan peserta didik di masa pandemi covid-19.
Kata Kunci: *kesiapan guru; tantangan pembelajaran; pembelajaran tatap muka terbatas*

Abstract
The change in the education system from online to PTM again presents a challenge for teachers in order to achieve student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the readiness of PAUD teachers in the implementation of limited PTM in terms of internal or external. This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques in the form of interviews and observations. The subjects of this study were class teachers and school principals. The results of the study are that the preparation of teachers in the implementation of PTM is limited to internal aspects with strategies for playing while learning and using educational teaching aids that can improve the quality of learning, using group learning models, and learning techniques carried out in accordance with the curriculum during the pandemic. Meanwhile, from an external perspective, the school prepares facilities and infrastructure such as hand sanitizer, thermogun, tissue, and hand washing facilities in the implementation of PTM. The readiness for the implementation of PTM in the school has gone smoothly, the teacher is ready by considering the right strategy in developing the competence and health of students during the COVID-19 pandemic.
Keywords: *teacher readiness; learning challenges; limited face-to-face learning*

Copyright (c) 2022 Erlinda Rahma Dewi, et al.

✉Corresponding author :
Email Address : erlinda.dewi@staff.uinsaid.ac.id (Surakarta, Indonesia)
Received 26 December 2021, Accepted 13 September 2022, Published 18 December 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2166

Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* membawa banyak perubahan di berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan khususnya bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Pramana, 2020). Hal tersebut mengharuskan lembaga pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah secara daring (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), 2020). Lembaga PAUD berbeda dengan jenjang pendidikan lain, karena dalam pembelajaran daring anak memerlukan pengawasan dan pendampingan khusus dari orang tua (Hewi & Asnawati, 2020). Hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, seperti pertimbangan alat sebagai penunjang pembelajaran serta jaringan yang baik, kurikulum yang akan digunakan sehingga komunikasi antara guru dengan peserta didik dapat berjalan dengan efektif. Kondisi pada pembelajaran *online* saat ini belum dikatakan ideal. Karena, masih banyak hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran daring. Hambatan ini juga menjadi tantangan yang serius dalam pelaksanaan pembelajaran *online* (Ujianti et al., 2021). Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran *online* ini berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, belum terdapat kurikulum yang tepat sebagai pendukung pembelajaran *online*, keterbatasan sarana dan prasarana (Astuti & Harun, 2020). Metode pemberian tugas kepada peserta didik khususnya pada lembaga PAUD masih banyak pendidik yang tidak setuju dengan adanya pembelajaran *online* karena berjalan tidak efektif. Terdapat orang tua yang kurang ilmu pengetahuan mengenai penggunaan *gadget* ataupun laptop sebagai pendampingan belajar daring pada anak usia dini (Shaleh & Anhusadar, 2021).

Pola pembelajara online harus menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dan lingkungan peserta didik. Menurut Aprianti & Sugito (2022) Pola pembelajaran *online* antara lain: (1) pembelajaran via *whatsApp group*, (2) *home visit,* (3) *shift*, (4) tayangan TVRI, dan (5) zoom. Kurangnya motivasi belajar anak dan pengetahuan orang tua dalam mendampingi belajar anak merupakan salah satu tantangan dalam penerapan pembelajaran online. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru TK Islam Al-Hadi, ketika anak belajar dirumah anak mudah bosan, tidak ada teman, tidak mau mengerjakan tugas dari sekolah dan anak memilih bermain, jadi tugasnya masih kosong tidak dikerjakan, anak jadi kurang semangat belajar. Menurut hasil wawancara, bahwa banyak kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran online, terutama untuk jenjang PAUD.

Sejalan dengan penurunan kasus covid-19, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan dari Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Desease 2019 (Covid-19), Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 ayat (1) mengenai pembelajaran tatap muka langsung secara terbatas. Setelah dikeluarkannya peraturan tersebut, sebagian lembaga pada jenjang pendidikan sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan syarat mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan. Mendikbud juga menghimbau sekolah mulai mempersiapkan diri untuk pergantian model pembelajaran daring menjadi luring dan protokol yang dibutuhkan untuk peaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (Wigati et al., 2021). Dengan adanya kabar tersebut pemerintah daerah salah satunya di Kabupaten Sukoharjo menyambut baik dan telah memberikan izin kepada lembaga pendidikan untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas (Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka PAUD, TKA/RA, SD/MI/SDLB, SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK, SKB Dan PKBM Di Kabupaten Sukoharjo, 2021). Kabar tersebut juga disambut baik oleh para guru, peserta didik bahkan orang tua dari jenjang PAUD termasuk TK Islam Al-Hadi Mojolaban, Sukoharjo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, sebagian orang tua dan peserta didik ada yang menginginkan agar segera melaksanakan pembelajaran tatap muka, namun ada sebagian juga masih merasa khawatir apabila dilaksanakannya PTM walaupun sistemnya terbatas karena wabah *Covid-19* masih ada. Kekhawatiran orang tua dikarenakan pada PTM PAUD selain peserta didik yang masuk untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, juga melibatkan orang tua yang mendampingi anaknya belajar yang dapat menimbulkan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2166

kerumunan di antaranya adalah orang tua ketika mengantar anaknya ke sekolah. Pada lembaga PAUD saat ini menimbulkan banyak kendala dengan model dan sistem pembelajaran pada masa pandemi. PTM sangat penting terkhusus untuk lembaga PAUD, karena pembelajaran terbaik adalah dengan tatap muka, profesi guru tidak dapat tergantikan dengan teknologi. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran klasikal di mana antara guru dan peserta didik bertemu secara langsung *face-to-face* dalam suatu ruangan maupun forum di tempat yang sama (Nissa & Haryanto, 2020). Sehingga dibutuhkan kesiapan guru dalam menghadapi PTM di sekolah. Kesiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran menentukan berhasilnya suatu capaian pembelajaran (Anggraeni, 2021). Penelitian terkait kesiapan pembelajaran tatap muka sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Alfansuri, Aini, Nurkapid & Wulandari (2021), yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam PTM sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental peserta didik, namun penelitian tersebut terbatas pada siswa sekolah dasar. Sehingga perlu untuk menganalisis lebih mendalam terkait kesiapan guru dalam PTM dari aspek internal maupun eksternal di PAUD.

Metodologi

Pendekatan penelitian ini merupakan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 selama masa pandemi covid-19. Subjek dalam penelitian ini adalah adalah guru kelas di TK A3 dan kepala sekolah di TK Islam Al-Hadi Mojolaban Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan wawancara. Pedoman observasi dan wawancara terkait kesiapan guru dalam menghadi PTM terdiri dari aspek internal dan eksternal. Aspek eksternal terkait kesiapan guru yaitu dari segi protokol kesehatan. Aspek internal dari kesiapan guru sebelum meghadapi pembelajaran tatap muka yaitu; strategi guru dalam menjalankan pembelajaran tatap muka, Pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka, Kurikulum ketika pembelajaran tatap muka, dan Model Pembelajaran yang ada di TK Islam Al Hadi. Instrumen angket yang digunakan merupakan modifikasi dari angket (Anggrella et al., 2021) yang telah teruji validitasnya secara isi maupun konstruk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu Flow Model, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Selengkapnya diilustrasikan dengan bagan pada gambar 1.

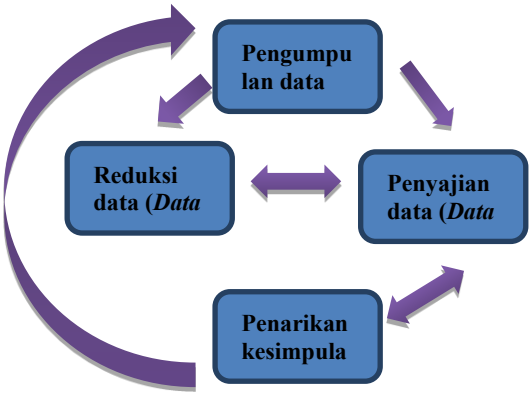

Gambar 1. Analisis Data Kualitatif Flow Model

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 November 2021 kepada kepala sekolah, menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di TK Islam Al-Hadi dimulai pada bulan Februari 2021. Kepala sekolah menyatakan bahwa sebelum surat keputusan dari Bupati keluar, lembaga TK Islam Al-Hadi sudah memutuskan untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada bulan Februari 2021 dengan persetujuan dari yayasan, ijin dari dinas pendidikan, kepala desa lingkungan Mojolaban serta persetujuan dari wali murid melalui surat pernyataan untuk pelaksanaan PTM terbatas. PTM Terbatas

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2166

menuntut kesiapan para guru dari berbagai aspek. Kesiapan guru TK Islam Al Hadi dalam menghadapi PTM Terbatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu sebagai berikut.

Kesiapan guru TK Islam Al Hadi dalam menghadapi PTM Terbatas dari aspek eksternal adalah dari segi protokol kesehatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menyiapkan peralatan protokol kesehatan di antaranya masker dan *thermogun*, seperti pada Gambar 2. Disiapkan pula tissue, hand sanitizer seperti pada Gambar 3.

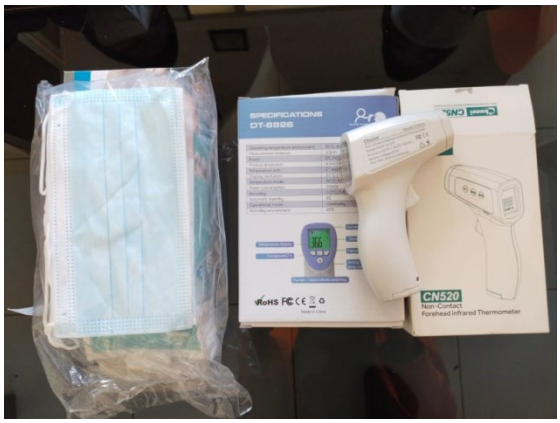

Gambar 2. *Thermogun* dan Masker

Gambar 3. *Hand Sanitizier* dan *Tissue* di Setiap Kelas

Disediakan tempat cuci tangan, membuat tulisan jaga jarak di beberapa tempat supaya agar anak dan guru nyaman dalam pelaksanaan PTM terbatas ini. Sebelum masuk ke kelas dicek suhu memakai *thermogun* seperti yang disajikan pada Gambar 4.

Gambar 4. Guru Mengecek Suhu Anak Sebelum Masuk Kelas

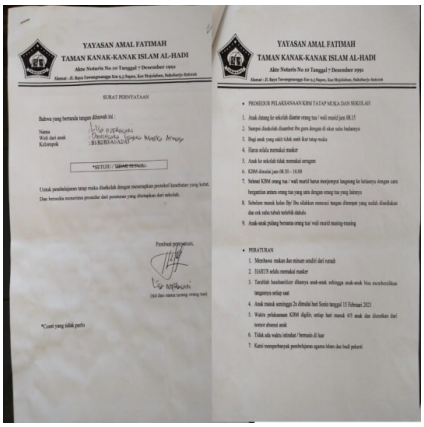

Gambar 5. Surat Pernyataan Orang Tua

Ketentuan prosedur pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas ini, anak diwajibkan dalam kondisi sehat. Suhu badan anak tidak boleh berada diatas 37 ^{0}C, sebelum masuk harus memakai *hand sanitizier* dan menjaga jarak. Hasil wawancara terhadap guru kelas yaitu guru sudah menghimbau kepada orang tua dalam surat pernyataan yang berisi kalau anaknya dalam kondisi sakit seperti panas, batuk, dan pilek maka tidak diperbolehkan masuk. Gambar 5 menunjukkan contoh surat pernyataan orang tua.

Jika terdapat kejadian anak masuk dalam kondisi sakit maka guru memberi tahu kepada wali murid agar anaknya tidak masuk sekolah terlebih dulu sampai sembuh total. Akan tetapi anak yang tidak masuk akan tetap melakukan pembelajaran secara daring. Protokol kesehatan ketika PTM ini terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa orangtua yang memasukkan anak ketika anak dalam keadaan tidak sehat. Tetapi ini menjadi

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2166

tantangan tersendiri bagi guru agar menjalin komunikasi kepada orangtua yang memasukkan anak ketika sedang tidak sehat dan mengendalikan peserta didik agar mereka lebih menjaga jarak. Kesiapan guru dalam menyambut tim satgas *Covid-19* jika berkunjung ke sekolah dengan menyiapkan semua peraturan dari pemerintah dari segi peralatan seperti *thermogun*, kotak P3K (sarung tangan, masker, alat-alat medis, obat-obatan). Setelah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas ini, terhitung baru satu kali tim gugus covid datang ke sekolah untuk mengecek persiapan peralatan penanganan *Covid-19* dan surat pernyataan dari orang tua. Sejauh ini belum ada kendala apapun ketika tim gugus *Covid-19* datang.

Kesiapan guru TK Islam Al Hadi dalam menghadapi PTM Terbatas dari aspek internal yaitu kurikulum. Hasil wawancara terhadap guru kelas menyebutkan bahwa kurikulum yang digunakan pada PTM Terbatas tersebut merupakan jenis kurikulum 2013 yang sudah dimodifikasi agar lebih mudah dalam penerapannya saat pembelajaran berlangsung karena masih dibatasi dalam hal berkerumun serta larangan anak dibawah umur pergi ke suatu tempat objek wisata untuk belajar diluar kelas. Menurut kepala sekolah dalam wawancara, guru menyiapkan berbagai hal dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini seperti menyiapkan RPPH dari jauh-jauh hari. Kepala sekolah menambahkan bahwa guru TK Islam Al-Hadi memberikan sebuah buku khusus untuk orang tua peserta didik tentang bagaimana cara mengajar di rumah. Pembelajarannya sama dengan sebelum pandemi hanya saja pembelajarannya lebih simple. Buku tersebut diberi nama buku pintar untuk orang tua. Pembuatan buku ini dibuat guru bersama orang tua melalui *workshop* di Kabupaten Sukoharjo. Jadi, disetiap kecamatan membuat buku tersebut dan dijadikan menjadi satu, semua sekolah mempunyai buku tersebut. Tetapi, pada lembaga TK Islam Al-Hadi, buku pintar tersebut tidak dicetak oleh pihak lembaga, melainkan para guru mengumpulkan orang tua untuk melakukan sosialisasi mengenai isi buku pintar yaitu pelaksanaan pembelajaran anak di rumah.

Kesiapan guru TK Islam Al Hadi dalam menghadapi PTM Terbatas dari aspek internal dalam proses pembelajaran. Hasil observasi yaitu model pembelajaran yang dipakai di TK Islam Al-Hadi menggunakan pembelajaran klasikal di bagian pembukaan dan penutupan. Kemudian pada bagian inti menggunakan pembelajaran kelompok dengan pengaman dalam melaksanakan kegiatan. Guru kelas menyatakan bahwa penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) saat pelaksanaan tatap muka terbatas ini berbeda dengan sebelumnya. Kalau sebelumnya pembelajarannya lebih berat dan lebih lama dengan jumlah 4 kegiatan saat di sekolah, tetapi saat PTM terbatas ini hanya dilaksanakan selama satu jam dengan mengurangi jumlah kegiatan menjadi 3 kegiatan. Dari kegiatan pembelajaran yang diberikan, guru tidak memaksakan anak untuk mengikuti seluruh kegiatan yang diberikan di mana anak bebas untuk memilih kegiatan yang disukainya. Kepala sekolah menegaskan, terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan di TK Islam Al-Hadi sebenarnya tidak mengharuskan untuk melaksanakan kegiatan yang bermodel-model, yang terpenting anak belajar dalam keadaan *enjoy*. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kepala sekolah menyatakan bahwa para siswa harus diberi jarak minimal 3 meter, seperti pada Gambar 6.

Menurut guru kelas dalam wawancara, jika sebelum pandemi ada pembelajaran pengenalan nama-nama hewan, anak akan diajak untuk pergi ke kebun binatang melihat langsung hewan yang ada di sana sedangkan kondisi sekarang masih dalam pandemi *Covid-19* peserta didik hanya dikenalkan hewan-hewan melalui video yang diberikan oleh guru.

Strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran tatap muka terbatas kepada peserta didik saat ini dengan bermain sambil belajar. Dengan adanya bermain di sekolah maka anak akan senang terlebih lagi bermain bersama teman-temannya, karena terkadang ketika anak belajar dirumah merasa bosan. Hasil wawancara terhadap guru kelas, mengajarkan calistung sebenarnya tidak diperbolehkan, tetapi akan menjadi dilema pada saat anak duduk dibangku SD yang mana sudah dituntut untuk bisa membaca, menulis dan berhitung. Pembelajaran calistung ini bisa dengan berbagai cara seperti berhitung menggunakan batu, menulis menggunakan pewarna makanan dan lain-lain. Pada kelompok A menghafal huruf 1-5 lalu

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2166

semester 1 dimana anak belajar menjumlah dan mengurangi dari angka 1 sampai 5, kemudian pada semester 2 anak melanjutkan menghafal angka 6 sampai 10 dilanjutkan belajar menjumlah dan mengurangi dari angka 6 sampai 10. Pada dasarnya pembelajaran di kelompok A ini cenderung menggunakan bahan-bahan yang sifatnya konkret. Jadi dengan menggunakan bahan konkret, anak akan merasa kalau sedang bermain. Gambar 7 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Gambar 6. Pelaksanaan Model PTM Terbatas

Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan di Dalam Kelas

Dari adanya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di TK Islam Al-Hadi, para guru mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran salah satu di antaranya yaitu dalam penyampaian materi anak sedikit lambat dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena anak terlalu lama mengikuti pembelajaran online atau daring di rumah. Meskipun demikian, harapan guru dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini agar anak bisa lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Mengharapkan ketika di rumah agar orangtua untuk tidak memaksakan anak belajar. Guru tidak menuntut hasil karya anak bagus, yang terpenting hasil karya anak sendiri. Oleh karena itu, dengan adanya PTM ini guru sangat senang sehingga guru tahu sampai mana perkembangan peserta didiknya.

Pandemi *Covid-19* akhirnya membuat lembaga pendidikan khususnya PAUD harus siap dengan pola pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan penerapan era *new normal*. Kebijakan pemerintah untuk membuka kembali pembelajaran tatap muka di sekolah merupakan kabar baik untuk guru, peserta didik, dan orang tua karena proses pembelajaran akan lebih efektif dilakukan di sekolah (Anggrawan, 2019). Namun pemerintah memberikan syarat kepada lembaga untuk tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan Kemendikbud bahwa guru harus mengatur jumlah maksimal anak yang masuk dalam satu kelas, untuk lembaga PAUD maksimal 5 orang per kelas, atau dalam ketentuan lembaga mewajibkan pertemuannya dikelas kuota maksimal 50%. Pembelajaran tatap muka terbatas itupun tidak seminggu *full* masuk, jadi peserta didik masuk maksimal sebanyak 3 kali dalam seminggu. Sesuai dengan pernyataan bahwa adanya pembelajaran tatap muka terbatas menjadi solusi bagi peserta didik yang masih mengalami hambatan dalam pembelajaran secara daring. Perencanaan pembelajaran tatap muka harus memperhatikan beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah, yaitu : 1) melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, 2) mempersiapkan sarana dan prasarana sesuai dengan protokol kesehatan, 3) guru mempersiapkan model pembelajaran, strategi mengajar, dan teknik mengajar (Meriana & Tambunan, 2021). Dibukanya kembali pembelajaran tatap muka di sekolah, maka guru PAUD harus menyiapkan kebutuhan sesuai dengan protokol kesehatan (Manik, 2021). Berdasarkan surat keputusan bupati sukoharjo, sekolah boleh memakai seragam seperti sebelum masa pandemi. Berdasarkan penelitian Supriyanto et al. (2021), pembelajaran secara tatap muka dapat efektif dengan sistem *rolling*, yaitu PTM dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2166

jumlah siswa yang terbatas. Peserta didik PAUD digilir jadwal masuknya setiap hari terdapat 5 anak dalam setiap kelompoknya (Supriyanto et al., 2021).

Pada saat sebelum dan sesudah adanya pandemi *Covid-19* pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini memerlukan kurikulum yang sesuai dan efektif untuk mengetahui dan mengukur perkembangan anak saat ini (Azizah et al., 2021; Monica & Yaswinda, 2021). Kurikulum adalah salah satu harapan dari suksesnya pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena dengan adanya kurikulum pendidikan di Indonesia akan berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dari itu, pendidikan anak usia dini tak luput dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan keberhasilannya dalam pembelajaran. Kurikulum yang dipakai pada satuan lembaga PAUD di Indonesia yaitu kurikulum 2013 yang memiliki tujuan untuk menekan perkembangan peserta didik secara maksimal sehingga dapat menjadikan manusia yang memiliki kepribadian dan kemampuan hidup yang baik serta dapat berkontribusi didalam kehidupan bermasyarakat kedepannya. Pada masa pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas oleh pemerintah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan perbaikan pada kurikulum PAUD yang disesuaikan dengan perkembangan saat ini (Koedoes et al., 2020; Monica & Yaswinda, 2021). Kesiapan para guru di TK Islam Al-Hadi yang tak lain juga mempersiapkan segala bahan, materi serta model pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum pada saat pandemi. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari visi misi serta tujuan dari pendidikan, sebab hal tersebut merupakan salah satu sasaran yang ingin dicapai untuk mewujudkan cita-cita yang diharapkan oleh suatu lembaga pendidikan (Monica & Yaswinda, 2021).

Strategi yang dipakai dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan metode yang tepat serta alat peraga edukatif yang menarik. Strategi pembelajaran bisa diartikan sebuah kegiatan merencanakan pembelajaran tentang suatu rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru serta murid, termasuk didalamnya menggunakan metode dan pemanfaatan sumber daya agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Cara belajar pada anak usia dini secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan perkembangan berpikirnya serta memulai segala sesuatu dari hal-hal yang bersifat konkrit ke abstrak. Anak pada usia dibawah 6 tahun berada di masa-masa bermain (Hasanah, 2018). Pendidikan dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan melalui kegiatan bermain sehingga bisa memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak. Bermain sendiri merupakan sebuah kegiatan dilakukan secara berulang-ulang demi kesenangan. Bermain dapat dikatakan suatu aktivitas yang bisa membuat anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik maupun mental, intelektual, sosial, moral dan juga emosional (Nuraeni, 2014). Ketika sedang bermain, anak melatih otot besar dan kecil, menambah pengetahuan, belajar mengatasi masalah, keterampilan berbahasa, mengelola emosi, mengenal matematika, *sains,* bersosialisasi dan yang lainnya. Bagi anak bermain merupakan kegiatan rekreasi, pelepasan energi serta emosi. Ketika anak sedang bermain maka akan merasa nyaman dan gembira. Kondisi itu maka semua saraf otak dalam kondisi rileks yang mana memudahkan menyerap informasi dan pengetahuan sehingga bisa membangun pengalaman positif (Kemendikbud, 2018b)

Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman merupakan pembelajaran yang mana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mengerjakan kegiatan yang berbeda-beda secara bergantian. Kegiatan di kelompok merupakan kegiatan yang utama dan guru mendampingi kegiatan kelompok anak dengan memberikan dukungan kebutuhan anak serta memastikan bahwa anak sudah menyelesaikan kegiatan. Kemudian anak berpindah ke kelompok selanjutnya atau ke kegiatan pengaman. Sementara di kegiatan pengaman berfungsi sebagai kegiatan alternatif bagi anak yang lebih cepat menyelesaikan kegiatan (Kemendikbud, 2018a).

Kesiapan guru PAUD dalam pembelajaran tatap muka terbatas menjadi solusi pasca menghadapi pembelajaran *online* dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Guru TK Islam Al-Hadi sudah siap dalam pembelajaran tatap muka terbatas dari segi internal maupun eksternal. Segi internal yaitu model pembelajaran

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2166

menggunakan klasikal di kegiatan pembukaan kemudian di kegiatan inti menggunakan model kelompok, metode pembelajaran menggunakan alat peraga edukatif yang menarik, teknik pembelajaran dilakukan sesuai kurikulum 2013 yang dimodifikasi pada masa pandemi, penyiapan modul pembelajaran bagi anak yang tidak mengikuti PTM terbatas berlangsung. Transisi model maupun metode pembelajaran membutuhkan banyak hal harus disesuaikan dengan cepat. Penyesuaian strategi pembelajaran tersebut membutuhkan kerjasama antara guru, orang tua, masyarakat maupun peserta didik sendiri (Rasmitadila et al., 2020). Hal ini disebabkan transisi pembelajaran dari online ke tatap muka ditemukan adanya beberapa kendala jika kurang adanya kerjasama orang tua dalam proses pembelajaran, diantaranya peserta didik mudah bosan, dan kesulitan menevaluasi kegiatan siswa (Suhendro, 2022). Sedangkan segi eksternal yaitu mempersiapkan sarana prasarana pelaksanaan PTM terbatas di mulai dari *hand sanitizier*, *thermogun*, penyediaan masker, tempat cuci tangan, penyediaan kotak P3K (sarung tangan, alat-alat medis, obat-obatan), dan *tissue*.

Hasil dari penelitian sudah berjalan dengan baik dari segi internal ataupun eksternal. Persiapan internal berupa dukungan dari guru dalam menjaga kebersihan dan kesehatan anak, serta menyiapkan kebutuhan anak saat pembelajaran berlangsung. Persiapan eksternal berasal dari persiapan PTM yang harus sesuai dengan peraturan pemerintah dengan selalu mematuhi protokol kesehatan (Badrudin et al., 2022). Menurut hasil penelitian Muh Saleh menyimpulkan bahwa kesiapan lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada *New Normal* sudah berjalan sangat baik di masa pandemi *Covid-19* yaitu guru wajib menggunakan masker, mengecek suhu tubuh, waktu kegiatan belajar mengajar, jarak antar peserta didik di dalam dan di luar kelas mengajar dengan tetap menjaga protokol kesehatan (Shaleh & Anhusadar, 2021).

Guru dalam menerapkan pembelajaran tatap muka harus memperhatikan jarak antar anak. Guru wajib mengikuti pedoman standar untuk mencegah penyebaran virus yaitu pengaturan tempat duduk dengan jarak minimal 1,5 Meter, fasilitas cuci tangan dan menjaga kebersihan peralatan yang digunakan oleh anak. Membatasi jumlah anak dalam satu kelas maksimal tujuh anak. Mengatur ruang kelas, mengatur jarak minimal enam kaki di setiap pusat kegiatan anak. Kembangkan kegiatan dengan model dan menerapkan kebersihan serta *physical distancing* yang baik. Selain itu, berdasarkan penelitian Supriyanto & Rozaq (2021), guru menjadi teladan peserta didik dalam mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi, sehingga kunci keberhasilan mengahadapi PTM adalah membiasakan dan memberi wawasan pada peserta didik bahwa mematuhi protokol kesehatan itu penting di sekolah, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Anak usia dini memiliki kemungkinan paling kecil terpapar covid-19, namun paling banyak dirugikan dalam pembelajaran di luar sekolah (Munro & Faust, 2021; Spaull, 2020), sehingga perlunya persiapan guru dalam mengahadapi PTM bagi pendididkan anak usia dini.

Simpulan

Kesiapan guru PAUD dalam pembelajaran tatap muka terbatas menjadi solusi pasca menghadapi pembelajaran *online* dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Guru TK Islam Al-Hadi sudah siap dalam pembelajaran tatap muka terbatas dari segi internal maupun eksternal untuk meminimalisir penyebaran virus corona dengan menyediakan *hand sanitizer* dan tempat cuci tangan. Dalam aspek internal, guru mempersiapkan strategi pembelajaran menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang telah dimodifikasi, guru lebih mengutamakan pembelajaran yang enjoy agar anak tidak tertekan belajar di sekolah pada masa pandemi. Dari aspek eksternal, sekolah sudah mempersiapkan peralatan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah serta guru TK Islam Al-Hadi Mojolaban Sukoharjo yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2166

Daftar Pustaka

Anggraeni, F. (2021). Challenges Of Early Childhood Education Teachers During The Pandemic And Industrial Revolution 4.0. *Early Childhood Education and Development Journal*, *3*(2), 82–92.

Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, *18*(2), 339–346. https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411

Anggrella, D. P., Rahmasiwi, A., & Purbowati, D. (2021). Eksplorasi Kegiatan Praktikum IPA PGMI Selama Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *6*(1). https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9612

Aprianti, N., & Sugito, S. (2022). Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Literature Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2785–2794. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1663

Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1454–1463. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808

Azizah, E. N., Tanto, O. D., Naningtias, S. A., & Rahmawati, R. U. (2021). Menyusun Kurikulum Paud (Perencanaan Pembelajaran dari Rumah Selama Menghadapi Pandemi Covid-19). *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, *2*(1), 14–19. https://doi.org/10.37471/ijce.v2i1.215

Badrudin, B., Sabri, A., & Warmansyah, J. (2022). Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4067–4076. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2354

Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka PAUD, TKA/RA, SD/MI/SDLB, SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK, SKB dan PKBM di Kabupaten Sukoharjo, Pub. L. No. 421/1277 (2021).

Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *23*(2), 204–222. https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291

Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 158. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530

Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Desease 2019 (Covid-19), Pub. L. No. 03/ KB/ 2021; 384 TAHUN 2021; HK.01.08/ MENKES/ 4242/ 2021; 440-717 TAHUN 2021, Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (2021).

Kemendikbud. (2018a). *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.

Kemendikbud. (2018b). *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.

Koedoes, Y. A., Abubakar, S. R., Hijriani, H., & Anshari Nur, M. N. (2020). Solusi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, *2*(2), 87. https://doi.org/10.33772/jpmit.v2i2.14856

Manik, M. (2021). Kesiapan Penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa New Normal Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPN 2 Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai). *Jurnal Edusciense*, *8*(1), 20–29. https://doi.org/10.36987/jes.v8i1

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), Pub. L. No. 4 (2020).

Meriana, T., & Tambunan, W. (2021). Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka Di Tkk Kanaan Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(1), 1–12. https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3260

Monica, M. A., & Yaswinda. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dimasa Pandemi

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2166

Covid-19 di Taman Kanak di Kecamatan Sungai Beremas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *6*(2), 165–171. https://doi.org/10.33369/jip.6.2.165-171

Munro, A. P. S., & Faust, S. N. (2021). Addendum to: Children are not COVID-19 Super Spreaders: Time to Go Back to School. *Archives of Disease in Childhood*, *106*(2), 19–20. https://doi.org/10.1136/archdischild-2020-319908

Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ika*, *8*(2). https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840

Nuraeni. (2014). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, *2*(2), 143–153. https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069

Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *2*(2), 116–124. https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557

Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the Covid-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, *7*(2), 90–109. https://doi.org/10.29333/ejecs/388

Shaleh, M., & Anhusadar, L. ode. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2158–2167. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139

Spaull, N. (2020). COVID-19 and Schooling in South Africa: Who Should Go Back to School First? *Prospects*, *0123456789*. https://doi.org/10.1007/s11125-020-09470-5

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Suhendro, E. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Din*, *1*(1), 48–54. https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i1.14

Supriyanto, A., Rozaq, J. A., & dkk. (2021). Uji Coba Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Masa Normal Baru PAUD "Tunas Bangsa" Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *6*(3), 753–763. http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/834

Ujianti, P. R., Suastika, N., & Dewi, P. S. D. (2021). Tantangan Praktek Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(3), 318. https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.41841

Wigati, D., Setyaningrum, L., Pebriarti, I. W., Susanto, E., & Pratoko, D. K. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan dan Pembuatan Handsanitizer dalam rangka Persiapan Sekolah Tatap Muka. *Jurnal Abdi Mercusuar*, *1*(1), 048–054. https://doi.org/10.36984/jam.v1i1.198